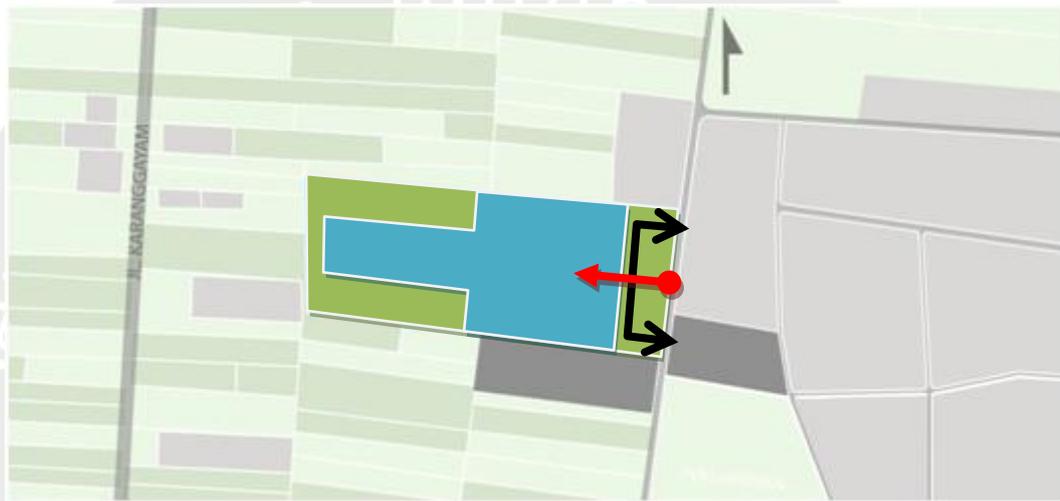


BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

PONDOK PESANTREN PENGHAFAL AL-QURAN

6.1 Konsep Tapak



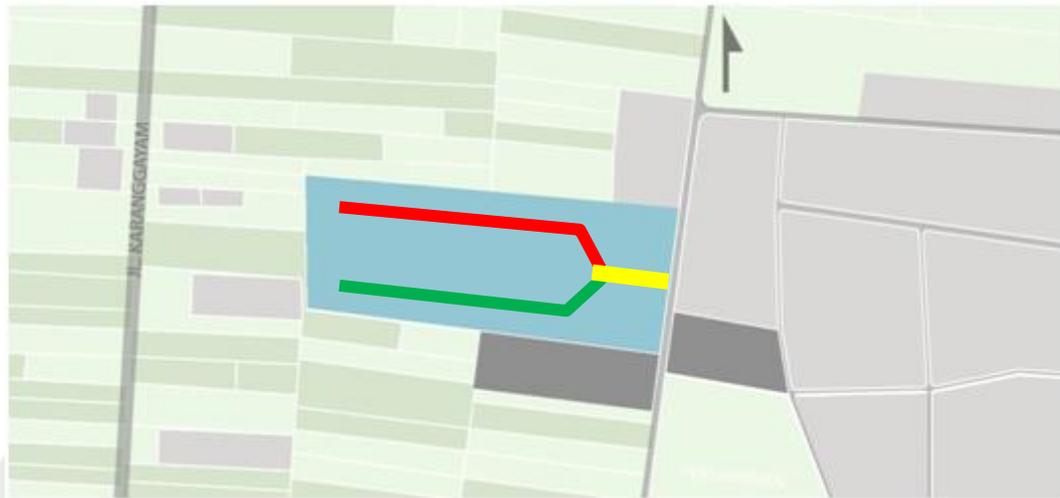
Gambar 6.1 Konsep Tapak

Sumber : Data Primer



Pada area yang berwarna biru adalah lokasi yang paling tepat untuk didirikan bangunan. Sedangkan area yang berwarna hijau digunakan sebagai taman dan ruang terbuka hijau. Untuk akses menuju tapak, pejalan kaki langsung dapat masuk lewat timur site. Sedangkan untuk akses kendaraan bermotor ke site bisa menggunakan basment untuk memarkirkan kendaraan, hal bertujuan untuk memberikan halaman yang luas dibagian atas.

6.2 Konsep Sirkulasi



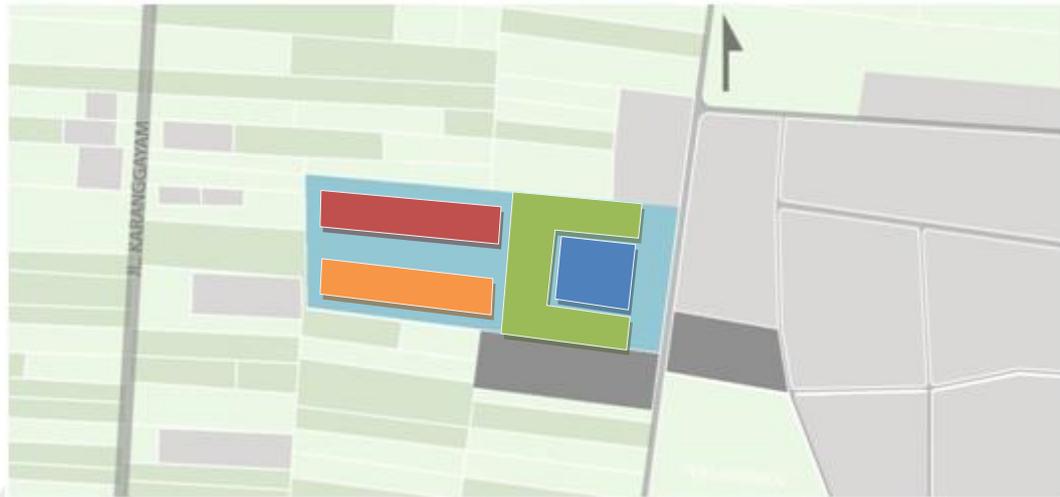
Gambar 6.2 Konsep Sirkulasi

Sumber : Data Primer

- Sirkulasi Umum
- Sirkulasi Santri Laki-Laki
- Sirkulasi Santri Putri

Sirkulasi pondok pesantren dibagi menjadi 3 bagian. Kuning untuk sirkulasi umum, sirkulasi ini bila dilalui oleh siapapun dan mengarah ke masjid. Sedangkan untuk warna hijau di kususkan untuk sirkulasi santri laki-laki. Untuk warna merah digunakan untuk sirkulasi santri putri. Konsep sirkulasi pada pondok pesantren dibedakan antara santri perempuan dan santri laki-laki, hal ini bertujuan untuk mencegah adanya santri laki-laki masuk ke area santri perempuan begitu juga sebaliknya.

6.3 Konsep Tata Massa



Gambar 6.3 Konsep Tata Massa

Sumber : Data Primer



Konsep tatanan massa bangunan mengacu dari hasil analisis yang telah dilakukan. Letak masjid berada dibagian depan hal ini bertujuan untuk mengundang masyarakat untuk melakukan kegiatan ibadah dengan berjamaah di masjid. Sedangkan kantor berada di samping dan belakang masjid, sifatnya yang semi publik memposisikan kantor diantara massa masjid dan pondok. Untuk tata letak pondok pesantren berada dibelakang hal ini bertujuan untuk mendapatkan suasana yang tenang, selain itu sifatnya yang privat memposisikan massa ini di bagian terdalam.

6.4 Konsep Tampilan dan Bentuk

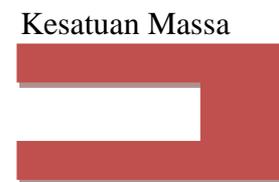


Skala Bangunan Sekitar

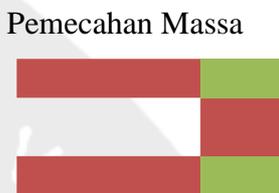


Penyelarasan Skala Bangunan

Gambar 6.4 Skala Bangunan
Sumber : Data Primer



Kesatuan Massa



Pemecahan Massa

Gambar 6.5 Bentuk Massa

Sumber : Data Primer

Bentuk bangunan pondok pesantren penghafal Al-Quran tidak bermegah-megahan, hal ini dapat dilakukan dengan membentuk bangunan yang sederhana sesuai dengan fungsinya. Bentuk kotak mampu merespon tapak dan fungsi secara baik. Selain itu dengan memperhatikan skala bangunan pondok pesantren dapat membantu untuk tidak terlihat terlalu megah secara skala.



Gambar 6.6 Konsep Tampilan

Sumber : Art Of Islam, 2007

Tampilan pondok pesantren penghafal Al-Quran dibuat secara sederhana dengan memanfaatkan material lokal yang ada disekitar. Pada perencanaan ini akan menggunakan batu bata expose sebagai penyusun dinding, dengan menggunakan

batu bata bangunan pondok pesantren akan terlihat kontekstual. Selain itu digunakan kaligrafi sebagai penyusun ornamen, kaligrafi dapat dijadikan tempelan dinding maupun sebagai roster yang berfungsi memasukkan cahaya dan udara secara alami.

6.5 Konsep Ruang

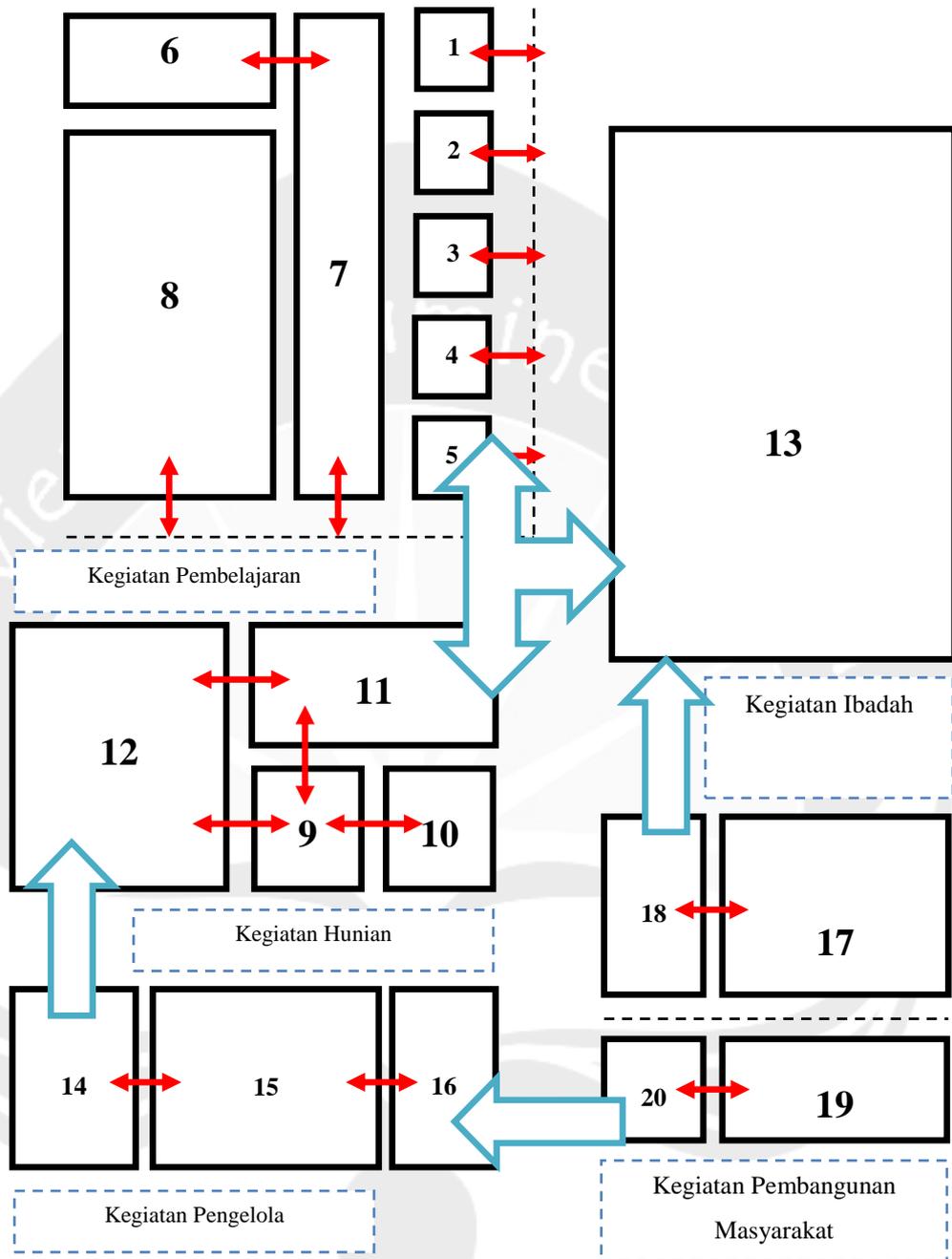
6.5.1 Program Ruang

Tabel 6.1 Program Ruang

NO.	UNIT	RUANG	BESARAN
1.	Unit Pembelajaran	Kelas Baca	108 m ²
		Kelas Tulis	112 m ²
		Kelas Audio	112 m ²
		Kelas Setor Hafalan	108 m ²
		Kelas Kajian	112 m ²
		Ruang Dikusi	96 m ²
		Perpustakaan	144 m ²
		Aula	300 m ²
2.	Unit Hunian	Kamar Tidur	552 m ²
		Tempat Makan dan Dapur	430 m ²
		Ruang Sosial	300 m ²
3.	Unit Ibadah	Masjid	900 m ²
		Serambi	1125 m ²
4.	Unit Pengelola & Servise	Kantor	82 m ²
		Pos Satpam	38 m ²
		Kantor Koprasi	80 m ²
		Kantor Zakat	120 m ²
6.	Unit Parkir	Tempat Parkir	260 m ²
			4949 m ²

Sumber : Data Primer

6.5.2 Kosep Hubungan Ruang



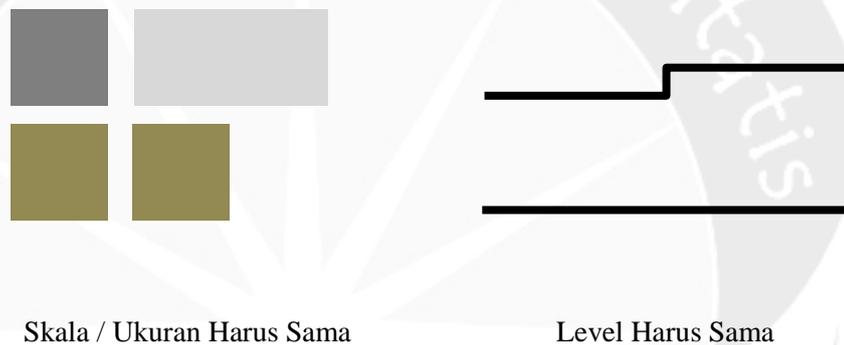
- | | | | |
|-----------------|-----------------|------------------|---------------|
| 1. Kelas Baca | 6. Diskusi | 11. Makan | 16. Keamanan |
| 2. Kelas Tulis | 7. Perpus | 12. Sosial | 17. Pengajian |
| 3. Kelas Audio | 8. Aula | 13. Masjid | 18. TPA |
| 4. Kelas Setor | 9. Kamar Tidur | 14. Administrasi | 19. Koperasi |
| 5. Kelas Kajian | 10. Kamar Mandi | 15. Service | 20. Zakat |

6.5.3 Konsep Tata Ruang

Konsep Ruang Arsitektur Islam selalu memperhatikan beberapa aspek diantaranya aspek fisik yang terdiri dari bentuk dan tampilan, bentuk non fisik berupa fungsi, kondisi sosial dan suasana bangunan dan ruang.

Ruangan mampu mendorong santri untuk secara optimal menghafal Al-Quran dengan mengoptimalkan ketenangan pada setiap ruang kelas.

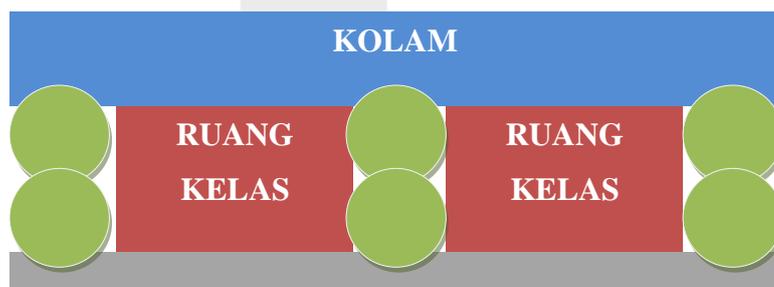
Menciptakan kesan kesejajaran bagi semua pelaku kegiatan dengan tidak membeda-bedakan dalam pembagian ruang



Gambar 6.7 Kesejajaran Ruang

Sumber : Data Primer

Menghadirkan elemen alam kedalam kompleks pondok pesantren untuk mendekatkan santri kepada alam dan selalu ingat kepada penciptanya



Gambar 6.8 Elemen alam dalam kompleks

Sumber : Data Primer

6.6 Konsep Detail

6.6.1 Kaligrafi

Kaligrafi diaplikasikan pada bagian dinding bangunan maupun sebagai pembentuk bukaan-bukaan bangunan. Selain berfungsi sebagai pembentuk tampilan, motif kaligrafi dapat pula memasukkan udara dan cahaya matahari secara alami.



Gambar 6.9 Kaligrafi

Sumber : Art Of Islam, 2007

6.6.2 Repetisi



Gambar 6.10 Repetisi

Sumber : Art Of Islam, 2007

Repetisi sebagai pembentuk tampilan menjadi pendorong santri untuk terbiasa dengan mengulang-ngulang. Repetisi diaplikasikan pada kolom, ruang, bukaan dan ornamen.

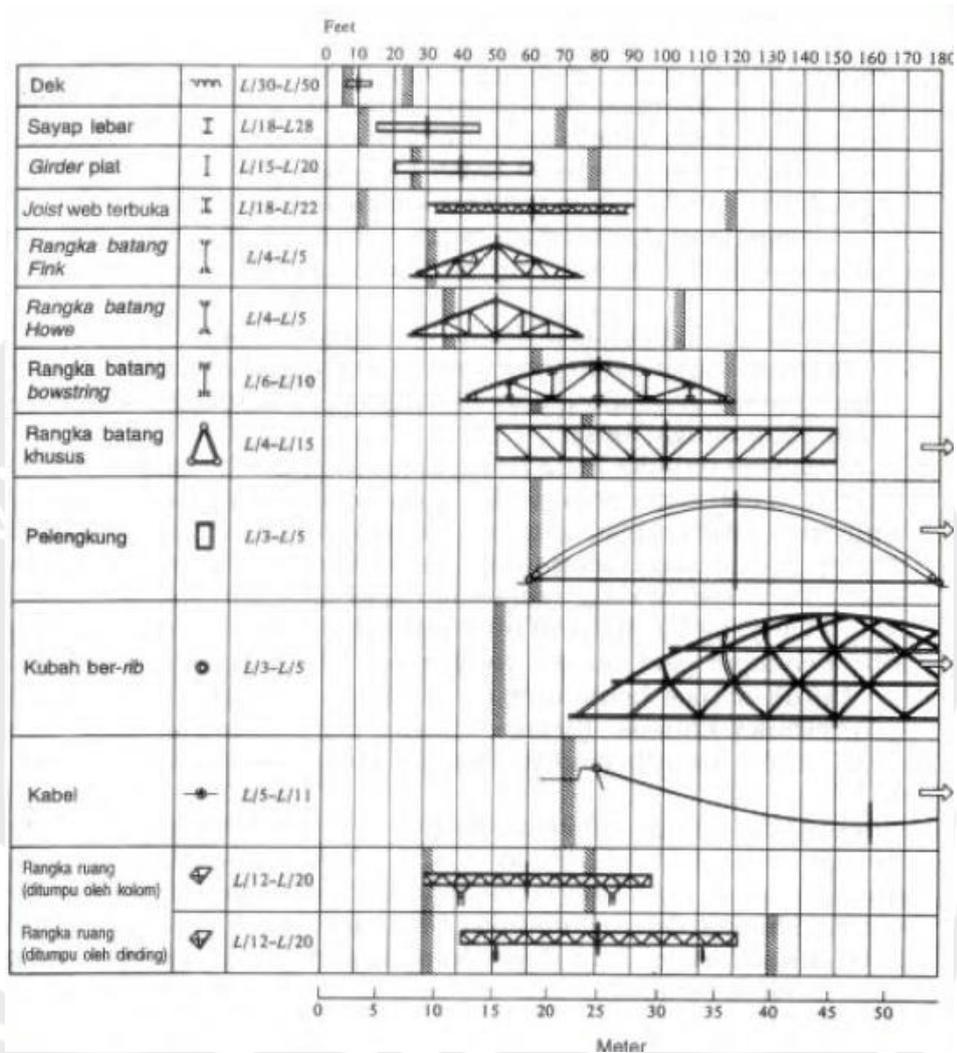
6.7 Konsep Material

Tabel 6.2 Konsep Material

No	Jenis Material	Gambar	Pengaruh
1.	Beton		Beton dengan texture dapat menampilkan kesan kokoh dan masif
2.	Kayu		Kayu memberikan suasana yang alami dan kesan yang hangat.
3.	Bata		Batu bata expose memberikan kesan lokal yang khas.
4.	Kaca		Kaca berfungsi untuk memasukkan cahaya dan memperluas pandangan.
5.	Batu Alam		Batu alam memberikan kesan berat dan detail. Memberikan visual tekstur yang detail dari dekat, dan masif dari kejauhan.

Sumber : Data Primer

6.8 Konsep Struktur



Gambar 6.11 Struktur

Sumber : *Structure, Daniel .L .Schodek*

Konsep struktur pada bangunan Pondok Pesantren Penghafal Al-Quran ini secara garis besar menggunakan konsep struktur kaku (*rigid frame*). Peletakan kolom-kolom struktur disesuaikan dengan pola ruangan dan tatanan, misalkan pada Masjid menggunakan pendekatan pola grid untuk menentukan letak-letak kolom struktur bangunan.

6.9 Konsep Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada bangunan Pondok Pesantren Penghafal Al-Quran dimaksimalkan pada pencahayaan alami, sesuai dengan konsep konservasi energy. Pencahayaan alami dimaksimalkan pada siang hari, dengan mengandalkan bukaan-bukaan yang ada. Untuk malam hari penerangan ruangan menggunakan pencahayaan buatan dengan lampu hemat energi sebagai upaya menghemat energi. Penggunaan lampu secara direct untuk menerangi ruangan Pondok Pesantren Penghafal Al-Quran.



Gambar 6.12 Lampu LED

Sumber : philips.com

Pencahayaan juga di lakukan di taman hal ini dilakukan untuk menghidupkan taman di malam hari yang dapat digunakan untuk para santri menghafal Al-Quran di malam hari di area taman. Pada Masjid akan didukung dengan penerapan system pencahayaan buatan yang berlatar kaligrafi. Sistemnya dengan menyorotkan lampu ke arah kaca yang digrafi pola kaligrafi.

6.10 Konsep Akustik

Konsep akustika untuk kompleks bangunan Pondok Pesantren Penghafal Al-Quran ini adalah ditekankan pada bangunan-bangunan yang mengharuskan suasana dengan konsentrasi yang tinggi, misalnya pada kelas, perpustakaan, ruang baca, ruang rapat. Pencegahan kebisingan dilakukan dengan membuat barrier, barrier bisa menggunakan dinding maupun tumbuhan yang diletakkan di dekat sumber kebisingan.



Gambar 6.13 Konsep Barrier Ruang

Sumber : Data Primer

Selanjutnya untuk mereduksi kebisingan masuk ke dalam bangunan, dinding harus dilapisi dengan material-material akustik. Peletakan bukaan yang dapat memasukkan gelombang suara ke dalam bangunan harus tidak berhadapan langsung dengan sumber kebisingan.



Gambar 6.14 Konsep Ruang dengan Material Akustik

Sumber : Data Primer

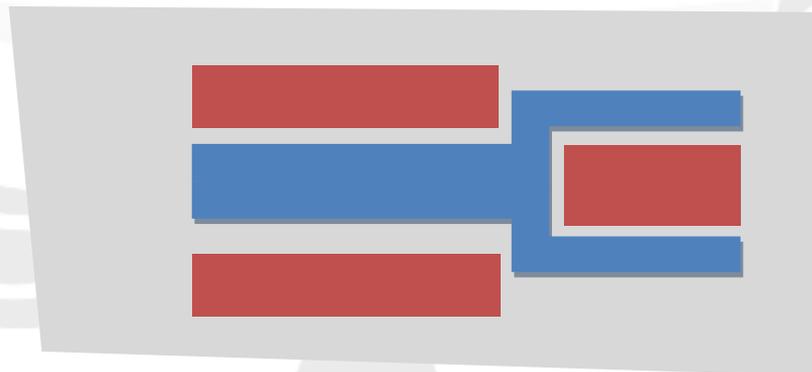
6.11 Konsep Penghawaan



Gambar 6.15 Bukaan

Sumber : Art Of Islam, 2007

Sistem pengkondisian udara pada Pondok Pesantren Penghafal Al-Quran adalah sistem alami. Sistem pengkondisian udara secara alami diciptakan melalui bukaan-bukaan secara maksimal. Dengan semakin banyaknya bukaan pada bangunan akan mempermudah untuk

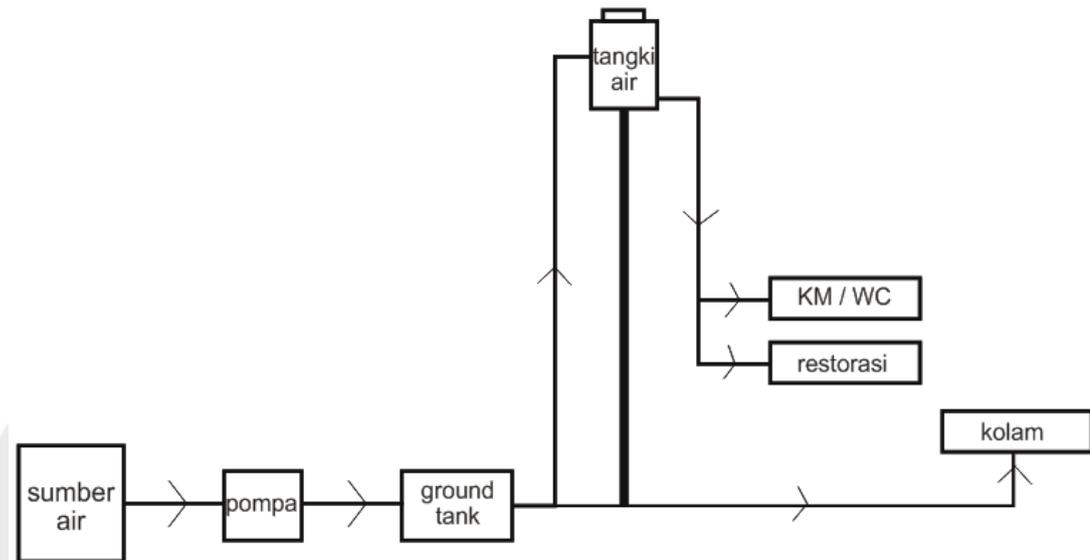


Gambar 6.16 Kolam Air

Sumber : Data Primer

Untuk menambah kesejukan dilakukan dengan penambahan kolam air. Kolam Air dapat digunakan untuk mereduksi panas matahari yang masuk ke dalam ruangan. Kolam air dengan air yang bergerak dapat menghasilkan oksigen dan memberi kesejukan alami.

6.12 Konsep Distributor Air Bersih dan Air Kotor



Gambar 6.17 Konsep Distribusi Air

Sumber : Data Primer

Sistem distribusi air bersih yang diterapkan adalah *Down Feet System*. Sumber air bersih akan dipompa untuk kemudian ditampung ke dalam tangki air yang diletakkan pada ketinggian tertentu. Setelah itu air akan didistribusikan untuk keperluan restorasi dan kamar mandi wc. Air kotor dari kamar mandi masuk ke sumur resapan sedangkan dari restorasi melalui bak penangkap lemak terlebih dahulu sebelum masuk ke sumur resapan.

6.13 Konsep Drainase

Sistem drainase yang dimaksud disini adalah mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah. Drainase pada komplek bangunan ini, akan mengalirkan air hujan ke riol kota berupa saluran terbuka yang berada pada barat tapak melalui *floordrain* dan saluran tertutup bawah tanah yang dipasang pada tempat-tempat yang memungkinkan adanya genangan seperti kolam dan daerahdaerah pada kontur yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QURAN

Utaberta, Nangkula, 2008, *Pemikiran Diskusi dan Pencarian Bentuk Arsitektur Islam*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Hillenbrand, Robert, 1994, *Islamic Architecture Form Function and Meaning*, Edinburgh University Press, Edinburgh.

Burckhardt, Titus, 2009, *Art Of Islam, Language and Meaning Commemorative Edition*, World Wisdom. Inc, Indiana.

Khan, Aga, 1988, *Theories And Principles of Design in the Architecture of Islamic Societies*, Harvard University and the Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, Massachusetts.

White, E T, 1985, *Concept Source Book*, Architectural Media Ltd, Arizona.

Abornies Glenn, AIA dan Sundra Vlock 2001 dalam Chiara Joseph de dan Michael J. Crosbie , *Time Sever Standars for Building types-fourth editions*, Mcgraw Hill, Singaphore.

Panero, J dan Martin Zelnik, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta.

Ching, F.D.K , 2007, *Form Space and Order (Third edition)*, Wiley ,Canada.

White, Edward. T., 1985, *Analisis Tapak – Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur*, Intermatra, Bandung.

White, Edward. T. 1985, *Tata Atur*, ITB, Bandung.

Juwana , Ir.Jimmy S. 2005. Panduan Sistem Bangunan Tinggi, Erlangga, Jakarta.

Schodek, D.L., 1999, Struktur, Erlangga, Jakarta.

